

Meningkatkan Semangat Minat Belajar Al-Qur'an pada Anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah

Liza Afilia Suryani¹, Husni Thamrin^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹suryaniliza25@gmail.com, ^{2*}pungkut@gmail.com

Abstrak

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diperoleh dari lingkungan anak. Terutama minat belajar membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman pokok bagi umat Islam. Pembaharuan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi dalam sektor penunjang proses pembelajaran sebagai inovasi dalam pendidikan. Beberapa negara maju dan berkembang memanfaatkan teknologi multimedia sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Terdapat beberapa peran dari media pembelajaran, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat minat belajar Al-Qur'an pada anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. Program intervensi yang dilakukan menggunakan Intervensi Mezzo oleh Zastrow yang terdiri dari Engagement, Intake dan Contract, Assessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Hasil Akhir yang didapat anak-anak menjadi lebih paham dan mengerti dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Minat Belajar, Al-Qur'an, Youtube

Abstract

Interest in reading needs to be instilled and grown since children are small because interest in reading in children will not be formed by itself, but is strongly influenced by stimuli obtained from the child's environment. Especially the interest in learning to read the Qur'an which is the main guideline for Muslims. Renewal in the world of education can be done by using technology in the sector supporting the learning process as an innovation in education. Several developed and developing countries utilize multimedia technology as a means of delivering learning materials. There are several roles of learning media, among others, learning will attract the attention of students so that it can lead to learning motivation and allow students to master learning objectives better. The purpose of this research is to increase the spirit of interest in learning the Qur'an in children at the Al-Jami'yatul Washliyah Orphanage. The intervention program is carried out using the Mezzo Intervention by Zastrow which consists of Engagement, Intake and Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The final results obtained are that children become more aware and understand in learning to read the Qur'an.

Keywords: Interest to Learn, Al-Qur'an, Youtube

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dari segi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal (3) bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu yang menjadi aspek pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan agama adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Karena Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pokok dari ajaran agama Islam.

Panti Asuhan Al-Jami’atul Washliyah merupakan panti asuhan putra-putri yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang memiliki 59 anak serta orang dewasa yang bertempat tinggal disana. Namun kebanyakan anak-anak yang bertempat tinggal di panti asuhan tersebut. Anak-anak di panti asuhan memiliki kegiatan rutin yaitu mengaji setiap harinya yang di dampingi oleh guru yang disediakan oleh pihak panti. Banyak dari anak-anak yang memiliki potensi dalam membaca Al-Qur’an.

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh rangsangan yang diperoleh dari lingkungan anak. Terutama minat belajar membaca Al-Qur’an yang menjadi pedoman pokok bagi umat Islam. Mulyani, Pamungkas dan Inten mengatakan bahwa sebagai pedoman pokok bagi umat Islam wajib untuk memahami Al-Qur’an dan harus mampu membacanya. Sebab gerbang pemahaman terhadap agama Islam adalah mampu memahami, membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur’an.

Al-Qur’an bukanlah hanya sekedar bacaan biasa melainkan bacaan yang sangat istimewa. Berinteraksi dengan Al-Qur’an adalah kenikmatan, tetapi kenikmatannya tidak dapat dirasakan dengan menceritakan saja. Ia akan terasa indah jika tenggelam ke dasarnya. Bacaan Al-Qur’an mengandung kenikmatan bagi orang-orang yang senantiasa membaca, memahami dan menghafalnya. Meningkatkan kecintaan anak terhadap membaca Al-Qur’an diperlukan proses yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.

Dalam peningkatan minat belajar Al-Qur’an yang paling berperan yaitu guru pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan agama. Tugas guru adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan anak.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya setiap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Begitu pentingnya peran Al-Qur’an dalam kehidupan, maka menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur’an. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 menyatakan bahwa perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Muslim dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an. Berdasarkan keputusan di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya umat Muslim meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an.

Namun, terdapat tantangan di dunia pendidikan Indonesia salah satunya berkaitan dengan ketersediaan buku bacaan dan minat baca pada siswa dan anak. Survey yang dilakukan oleh United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) yang dikutip dari Republika 2013, pada tahun 2012 menyebutkan bahwa di Indonesia 1 buku bacaan diperebutkan untuk dibaca oleh 1000 orang atau indeks

baca di Indonesia 0,001. Bandingkan dengan negara Singapura 550 buku bacaan dibaca untuk 110 orang. Pada tahun 2012 juga, Indonesia masuk dalam urutan 124 dari 187 negara dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi dalam sektor penunjang proses pembelajaran sebagai inovasi dalam pendidikan. Beberapa negara maju dan berkembang memanfaatkan teknologi multimedia sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan semangat minat belajar Al-Qur'an pada anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Casework. Metode Casework merupakan suatu metode yang berbasis pada level individu atau perseorangan. Richmond dalam Nee dan Roberts (1970, xiii) menyatakan social casework merupakan suatu seni melakukan kegiatan yang berbeda dengan dan untuk orang-orang yang berbeda melalui kerjasama dengan mereka untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang lebih baik.

Zastrow (1982: 484-486) mengonseptualisasikan tahap metode casework secara general sebagai berikut:

- 1) *Engagement, Intake, dan Contract*
Tahap ini merupakan tahapan awal antara klien dan pekerja sosial untuk memberikan kesepakatan dan juga membangun hubungan serta kepercayaan yang diakhiri dengan kontrak untuk ikut terlibat dalam seluruh proses. Di tahap ini penulis dan "R" melakukan pendekatan serta persetujuan untuk mengikuti semua proses yang akan dilakukan.
- 2) *Assessment*
Tahap ini merupakan tahap penyampaian atau pengungkapan masalah yang ada pada diri klien serta potensi yang dimilikinya sehingga dapat ditentukan program apa yang cocok untuk menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini, penulis menggunakan form assessment sebagai acuan untuk mengetahui problem maupun latar belakang masalah yang dialami klien.
- 3) *Planning/Perencanaan*
Tahap ini adalah tahap pemilihan strategi, teknik dan metode yang digunakan untuk proses penyelesaian masalah dengan tujuan mendapatkan akhir yang diharapkan. Pada tahap ini penulis merancang suatu program untuk perkembangan klien dalam membaca Al-Qur'an.
- 4) *Intervensi*
Pada tahap ini klien dan pekerja sosial melaksanakan kegiatan ataupun program yang telah dirancang dan disepakati serta tetap mendampingi klien dalam prosesnya. Pada kali ini, penulis menerapkan program yang telah dirancang yaitu memberikan media pembelajaran pada "R" untuk meningkatkan minat belajarnya dalam membaca Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi *Youtube* sebagai media yang interaktif.
- 5) *Evaluasi*
Tahap ini merupakan tahap untuk mengevaluasi ataupun meninjau ulang program yang telah diberikan untuk melihat kemajuan dari masalah ataupun kendala yang dihadapi. Pada tahap ini "R" sudah dapat menunjukkan perubahannya dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih menghafal surah-surah yang ada serta lebih semangat ketika dalam pembelajaran
- 6) *Terminasi*
Tahap ini merupakan tahap penghentian proses pemberian layanan ataupun program yang diberikan oleh pekerja sosial. Setelah menjalani penelitian selama kurang lebih 3 (tiga) bulan lamanya, penulis melakukan tahap terminasi yaitu penghentian pemberian program kepada "R" setelah melihat dan meninjau ulang kembali kemajuan yang telah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Penggunaan Teknologi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007). Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu diluar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Minat belajar adalah suatu dorongan atau kegairahan yang tinggi dalam hal pemusatan perhatian terhadap kegiatan belajar melalui interaksi dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan perilaku. Motivasi yang lebih atau nilai hasil belajar yang baik merupakan dampak positif yang dihasilkan dari minat belajar yang tinggi.

Penggunaan bahan ajar multimedia interaktif yang mempengaruhi minat belajar siswa lebih pada interaktif yang diharapkan mampu memberikan keleluasaan kepada anak untuk menentukan ketertarikannya terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Minat belajar yang ditunjukkan dengan penggunaan multimedia interaktif adalah kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan yang dimaksudkan baik dari intern maupun ekstern anak. Kesiapan yang baik ketika pembelajaran di awal diharapkan akan berdampak positif dalam hal motivasi dan nilai hasil belajar yang meningkat.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan harus dipandang sebagai salah satu cara untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dalam era sekarang ini. Penggunaan teknologi juga dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak untuk meningkatkan minat belajar. Banyak sekali peran dari media pembelajaran, antara lain pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Selain itu metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga. Peran media pembelajaran selanjutnya adalah membuat anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, dan aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, dan sebagainya.



Gambar 1. Menunjukkan manfaat gadget sebagai media pembelajaran

Menurut Sanaky (2015) dalam Harsanto 2017, tujuan media pembelajaran antara lain: mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada peserta didik dengan cara yang mudah serta efisien, menjaga konsentrasi anak, serta terdapat peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Harsanto 2017, 21). Adapun menurut Sudjana dan Rivai (2010) dalam Dewi dan Budiman (2018), media pembelajaran bertujuan untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran secara verbal, membantu anak lebih mudah dan paham terhadap materi pembelajaran terkait dengan jelas kehidupan nyata (Dewi and Budiana 2018).

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Depdikbud (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada anak. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi anak. Dari beberapa hal yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar pada anak.

Merancang Media Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Sudah menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri anak. Menurut Hamlik dalam buku Azhar Arsyad, "Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya.

Yusufhadi Miarso menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif. Sekalipun efektivitas dan efisiensi media tidak dapat diragukan lagi dalam pengajaran di kelas, pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor aksesibilitas (*accessibility*) yang menyangkut apakah media tersebut dapat diakses atau diperoleh dengan mudah atau tidak.

Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media, menurut Djmarah (1991:96) semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar.

Jadi, cara merancang media yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik, antara lain:

- 1) Media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa;
- 2) Media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan;
- 3) Media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung;
- 4) Media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi makna dan fungsi media itu sendiri;
- 5) Media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lainlain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.

Pengaplikasian Teknologi Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Anak

Media pembelajaran dapat dipersiapkan dengan konsep yang mengarah untuk optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan membaca, mendengar, melihat, menulis, mengucapkan, dan melaksanakan. Dan artinya perlu adanya pengembangan dalam media pembelajaran sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan daya kreativitas anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan misalnya media audio, visual, video, dan media kreatif. Youtube pun termasuk dalam media pembelajaran berbentuk audio visual.

Media pembelajaran yang menggunakan teknologi salah satunya yaitu Youtube. Youtube menjadi salah satu sarana yang mudah untuk pembelajaran yang dibentuk dan dibuat untuk kebutuhan dan penyempurnaan dalam pembelajaran yaitu dengan media berbasis Youtube. Media sosial Youtube adalah menjadi pilihan utama untuk berbagi video. Untuk keperluan pembelajaran, Youtube sangat relevan untuk digunakan sebagai media berbagi video pengajaran maupun praktik atau pemberian contoh kepada anak

(Harsanto, 2017). Dengan kata lain, Youtube dapat menjadi sumber belajar anak dan juga media pembelajaran.

Pada awal kegiatan, penulis melakukan pengenalan serta mendekati diri kepada anak-anak di panti asuhan untuk membangun hubungan yang serta membangun kepercayaan. Kemudian penulis melakukan sosialisasi pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. Pentingnya untuk menanam nilai-nilai agama pada anak sedari mereka masih kecil merupakan tujuan dalam meningkatkan keimanan dalam beragama.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengambil satu anak yang berinisial "R" untuk dijadikan klien. Pada kali ini, "R" memiliki potensi dalam membaca Al-Qur'an namun belum bisa berkembang dikarenakan keterbatasan guru mengaji yang ada di panti asuhan. "R" juga mengaku bahwa dia sangat bosan dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik. Penulis melakukan bimbingan kepada "R" untuk diajarkan belajar Al-Qur'an melalui media *Youtube* dengan menampilkan video-video yang menarik untuk anak-anak.

"R" sangat antusias dalam pembelajaran melalui video-video dari *Youtube* tersebut sehingga ia merasa pembelajaran tersebut tidak membosankan karena banyak materi-materi yang belum ia ketahui dan sekarang menjadi paham dan mengerti.

Selanjutnya kegiatan ini di evaluasi oleh penulis berdasarkan tujuan kegiatan, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui capaian keberhasilan "R" dalam memahami materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan "R" dalam belajar Al-Qur'an melalui media *Youtube*.



Gambar 2. Mendampingi peserta dalam melihat video

Dari penjelasan diatas berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan hasil : (1) Klien "R" sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dengan hasil lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, (2) Bertambahnya percaya diri dari "R" dalam melafalkan suarh-surah dalam Al-Qur'an di depan teman temannya, (3) Klien "R" merasa terbantu dengan adanya kegiatan tambahan dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui media *Youtube*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan minat belajar pada anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah dengan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi Youtube sebagai media pembelajaran sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Youtube mejadi salah satu sarana yang mudah untuk pembelajaran yang dibentuk dan dibuat untuk kebutuhan dan penyempurnaan dalam pembelajaran yaitu dengan media berbasis Youtube. Media sosial Youtube adalah menjadi pilihan utama untuk berbagi video. Untuk keperluan pembelajaran, Youtube sangat relevan untuk digunakan sebagai media berbagi video pengajaran maupun praktik atau pemberian contoh kepada anak . Keterbatasan pengajar dalam membaca Al-Qur'an yang ada di panti asuhan ini yang membuat penulis menjadi penggerak untuk memberikan anak-anak media pembelajaran yang interaktif. Hasil akhir yang didapat dari kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih paham dan mengerti dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, penulis berharap anak-anak di panti asuhan dapat lebih mengembangkan minat belajar Al-Qur'an dan di dampingi oleh guru yang lebih berpengalaman dan memiliki talenta untuk menghadapi anak-anak di panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pengurus Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah yaitu Ibu Ketua dan Bang Awi yang mau menerima dan membimbing penulis dalam penelitian ini. Tidak lupa rasa terimakasih untuk anak-anak di panti asuhan yang sudah mau diajak kerjasama dalam mengikuti seluruh proses penelitian yang berlangsung. Serta terimakasih untuk teman-teman yang telah ikut turut membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan). Jakarta : Rajawali Pers
- Siregar, H. & Tanjung, M. F. (2022). Bimbingan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Anak Masa Kini di Panti Asuhan Yayasan Bani Adam'As Medan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 153-156. <https://doi.org/10.54082/jamsi.182>
- Marhum, A. M. & Laswali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamonidi Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(3), 146-154.
- Sudarmono, M. A. & Wahab, A. (2020). Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic*, 17(2) 162-170. DOI:[10.33096/jiir.v17i2.92](https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.92)
- Rahmasari, H. (2020). Penggunaan Media *Youtube* sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 23-41. DOI: 10.18196/mht.v3i1.11362
- Supardi, A. (2014). Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 161-167. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.2.161=167>
- Supiyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>